

Research Article

## ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN TERBUKA, INFLASI, KEMISKINAN, & PDRB/KAPITA TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN MASYARAKAT INDONESIA (2019-2021)

Anggun Arindita Putri <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan

author: [anggun1800010201@webmail.uad.ac.id](mailto:anggun1800010201@webmail.uad.ac.id)

**Article Info:** Received: ## Month ##### | Revised: ## Month ##### | Accepted: ## Month #####

**Abstract:** Kebahagiaan merupakan salah satu aspek penting dalam tujuan pembangunan sumber daya manusia. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dengan populasi mencapai 270 juta dan memiliki ketimpangan indeks kebahagiaan yang relatif tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi indeks kebahagiaan masyarakat di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier data panel dengan observasi data 2019-2021. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh serentak terhadap variabel dependen. Adapun secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Indonesia meliputi pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan. Penulis menyarankan agar Pemerintah lebih fokus dalam menangani persoalan kebahagiaan.

**Keywords :** Indeks Kebahagiaan, Pendidikan, Pengangguran, Inflasi, Kemiskinan, PDRB/Kapita.

**JEL Classification:** xxx

**How to Cite:** Putri, Anggun Arindita (2023). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Terbuka, Inflasi, Kemiskinan, & PDRB/Kapita Terhadap Indeks Kebahagiaan Masyarakat Indonesia (2019-2021)*. *Jurnal Ekonomi-Qu*, XX(X),xx-xx.<https://dx.doi.org/1035448/jequ>.

## INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kebahagiaan tergolong rendah dibandingkan negara-negara di sekitar geografis Indonesia seperti Singapore, Malaysia dan Brunei Darussalam. Menurut (*World Happiness Report, 2020*) terdapat tiga indikator yang dapat menentukan tingkat kebahagiaan sumber daya manusia mulai dari tingkat pendapatan, kepuasan hidup serta makna dari hidup. Penelitian ini secara khusus meneliti determinan tingkat kebahagiaan manusia di Indonesia menggunakan situasi perekonomian sebagai variabel determinasi atau variabel independen. Situasi perekonomian nasional atau makroekonomi dapat digambarkan melalui tingkat inflasi, pengangguran, kemiskinan dan Produk Domestik Bruto. Tingkat pendidikan masyarakat juga mempengaruhi produktivitas yang berimbas pada tingkat besaran *output* yang berhasil diproduksi. Pendidikan umumnya masuk dalam kategori perekonomian nasional. Tingkat kebahagiaan masyarakat merupakan sesuatu yang seharusnya menjadi hal yang harus diprioritaskan oleh Pemerintah. Menurut UUD 1945 Indonesia memiliki dasar negara yang menjadi pedoman sekaligus tujuan. Kebahagiaan masyarakat terkandung dalam Pancasila sila ke-3 dan ke-4 dan ke-5.

Indeks kebahagiaan menurut Badan Pusat Statistik diukur berdasarkan tiga hal, yakni kepuasan hidup, makna hidup dan perasaan. Kepuasan hidup diukur berdasarkan hal-hal yang memiliki relevansi dengan ekonomi seperti pekerjaan mereka, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan yang berhasil mereka selesaikan. Adapun perasaan merujuk pada kondisi rumah tangga, sosial, politik dan budaya. Kondisi masyarakat Indonesia mencapai tingkat kebahagiaan ditentukan oleh beberapa faktor dari eksternal dan faktor dari internal. Kesehatan dan pendidikan merupakan salah satu faktor internal sedangkan kondisi lingkungan seperti inflasi, PDRB/K merupakan faktor eksternal. Meneliti mengenai kebahagiaan selalu menjadi isu yang tidak surut oleh waktu mengingat kebahagiaan itu sendiri merupakan hal yang mestinya menjadi hak asasi setiap manusia. Lingkungan yang tidak bisa mereka kendalikan terkadang menjadi faktor utama. Studi-studi sebelumnya misalnya oleh (Marinho, et. al, 2017) menunjukkan bahwa kebahagiaan suatu sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana kesehatan mereka, berapa pendapatan mereka, seberapa tinggi pendidikan mereka dan bagaimana kondisi sosial tempat mereka hidup.

(John et al, 2012) memberikan konfirmasi bahwasanya kebahagiaan seseorang tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar materi yang mereka miliki namun juga ada hal lain seperti kondisi mental dan jenis pekerjaan yang mereka geluti. Banyak faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, namun pada penelitian ini, penulis berfokus pada instrument ekonomi makro seperti kemiskinan, pendidikan, PDRB/Kapita, pengangguran dan inflasi. Variabel makroekonomi tersebut diduga memiliki hubungan atau korelasi dengan indeks kebahagiaan masyarakat Indonesia. Mendeterminasi atau menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan merupakan sesuatu yang sangat penting mengingat kebahagiaan merupakan tujuan utama pencarian hidup. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan ilmiah mengenai dunia kebahagiaan, memberikan sumbangan literasi, dan juga dapat dijadikan oleh Pemerintah sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang memiliki relevansi dengan indeks kebahagiaan masyarakat di Indonesia.

## LITERATURE REVIEW

### *Happines Index*

Dimensi kepuasan hidup atau life statisfaction adalah penilaian mengenai keadaan yang dianggap sebagai standar dalam perkara utama dalam hidup (Singh et al., 2023). Perkara utama dalam hidup adalah hal-hal dasar yang semestinya dimiliki atau dirasakan oleh manusia, yang meliputi hubungan

interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, keluarga dan gaya hidup. Dalam penelitian (Abachizadeh, 2015) kepuasan hidup merupakan hal yang bersifat relatif bagi masing-masing individu.

Menurut (John F. Helliwell et al., 2022) kebahagiaan merupakan perasaan puas terhadap kehidupan sehari-hari karena pencapaian yang telah digapai seperti pendidikan dan kesehatan. Menurutnya, kebahagiaan merupakan tujuan utama dan akhir dari kehidupan manusia. Menurut (Muthuri et al., 2020) kebahagiaan dikarakteristikan sebagai emosi positif dari manusia dalam melakukan aktivitasnya sebagai manusia. (Rahayu, 2016a) mendefinisikan kebahagiaan sebagai kondisi dimana manusia tidak memiliki tekanan atas apapun yang terjadi dalam hidup. Dalam bidang ilmu ekonomi, kebahagiaan pada dasarnya variabel yang sangat sukar ditentukan besaran dan ukurannya menggunakan perhitungan matematis. Hal ini dikarenakan kebahagiaan bersifat subjektif dan berbeda-beda setiap individu. Namun, (Stutzer, 2000) memberikan gagasan bahwa perhitungan kebahagiaan dapat diukur menggunakan tingkat kepuasan, materi, serta utilitas yang masing-masing dapat dinyatakan besaran dan ukurannya.

### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang menentukan tingkat kemajuan negara. Dalam teori pertumbuhan ekonomi yang dikenalkan oleh (Solow, 1997) pendidikan umumnya dikategorikan sebagai input atau modal. Hal ini dikarenakan pendidikan mempengaruhi tingkat produktivitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan yang berhasil diselesaikan oleh suatu sumber daya manusia, maka SDM tersebut memiliki potensi dalam meningkatkan produktivitasnya seperti pekerjaan yang lebih baik serta memiliki pendapatan yang lebih baik. Dalam dokumen yang dirilis oleh UNDP dalam 17 *sustainable development goals / SDGs* kualitas pendidikan merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan jangka panjang. Ibaratnya, pendidikan adalah satu *key role* atau peran kunci dalam meraih tujuan-tujuan pembangunan yang lainnya. Melalui pendidikan, maka sumber daya manusia memiliki bekal dasar dalam mengarungi berbagai macam problematika kehidupan. Menurut (Pratama, 2019) pendidikan memiliki pengaruh dengan tingkat pendapatan. Ketika seseorang memiliki pendidikan tinggi, maka diprediksi akan meningkatkan pendapatannya di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan umumnya memiliki hubungan langsung dengan indeks kebahagiaan

### **Inflasi**

Menurut (Sukirno, 2006) inflasi adalah kenaikan pada harga-harga barang pokok secara bersamaan yang diikuti oleh kenaikan harga-harga barang lainnya dalam suatu periode waktu tertentu. Jenis-jenis inflasi umumnya dibedakan atas dasar besaran inflasi. Jika di suatu negara mengalami inflasi setidaknya dibawah 10% maka dinyatakan sebagai inflasi ringan. Inflasi ringan umumnya sering terjadi dan tidak dianggap sebagai suatu masalah. Hal ini dikarenakan inflasi ringan tidak memerlukan intervensi khusus. Kemudian inflasi sedang umumnya terjadi pada kisaran 10-30%. Ditingkat yang lebih parah, inflasi dapat mencapai 30-100% (inflasi berat) dan melebihi 100% (*hyperinflasi*). Inflasi sedang, inflasi berat dan *hyperinflasi* harus menggunakan intervensi khusus untuk memulihkannya ke dalam harga keseimbangan. Inflasi tersebut dapat menimbulkan krisis ekonomi berkepanjangan.

### **Pengangguran**

Secara sederhana, pengangguran terbuka merupakan sumber daya manusia yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka dapat disebabkan oleh tidak adanya kesempatan kerja, keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dan ketidakmauan sumber daya manusia tersebut dalam mencari pekerjaan. Menurut (BPS, 2017) memberikan gambaran bahwa tingkat pengangguran terbuka merupakan presentase jumlah pengangguran dibandingkan dengan angkatan kerja. Sedangkan angkatan kerja itu sendiri merupakan sumber daya manusia yang telah memasuki usia kerja cukup, yakni 15 tahun keatas. (Hasyim, 2017) memberikan gambaran bahwasanya pengangguran merupakan salah satu problematika pada ekonomi makro.

## **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan kondisi dimana sumber daya manusia tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya terutama dalam hal pangan. Kemiskinan merujuk pada kondisi ketika seseorang memiliki tingkat pendapatan yang rendah sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan pangan, sandang maupun papan. Menurut metode yang digunakan oleh (BPS, 2016) kemiskinan dapat diukur menggunakan garis kemiskinan, dimana seseorang yang hidup dibawah garis kemiskinan maka diklasifikasikan sebagai penduduk miskin. Garis kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang harus dimiliki untuk memperoleh standar hidup yang cukup dalam suatu negara. Menurut (Todaro, 2003) kemiskinan disebabkan oleh beberapa hal seperti kondisi geografis, tingkat pendapatan dan beberapa variabel makro seperti PDRB per Kapita.

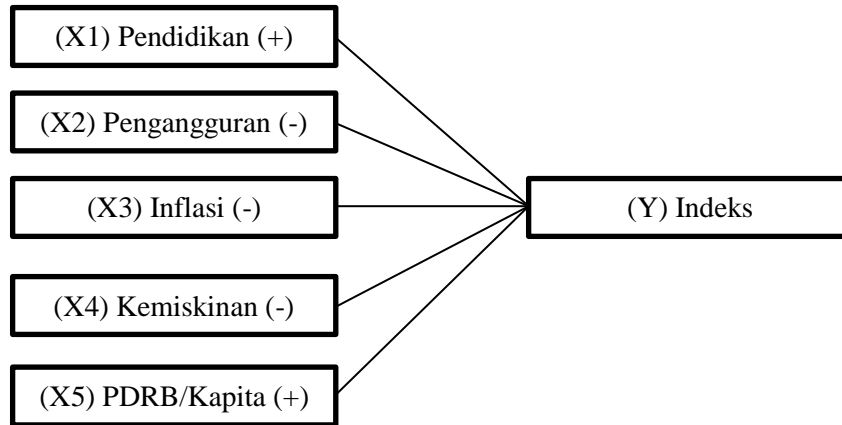
### **PDRB/Kapita**

PDRB per kapita merupakan jumlah perolehan produksi nasional baik produk maupun jasa di suatu daerah (Provinsi atau Kabupaten) dibagi jumlah penduduk yang ada di daerah tersebut. (IMF, 2009) mengartikan PDRB/Kapita sebagai tingkat yang mencerminkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah tertentu. Artinya, ketika PDRB/Kapita tinggi maka masyarakat setempat diasumsikan memiliki pendapatan yang tinggi juga. Namun, PDRB/Kapita tidak memberikan interpretasi bahwa masyarakat semakin sejahtera. Hal tersebut dikarenakan adanya gap atau ketimpangan pendapatan. PDRB/Kapita dibedakan menjadi dua yakni PDRB/Kapita nominal, dan PDRB/Kapita riil dimana keduanya dibedakan atas cara perhitungannya saja. PDRB/Kapita nominal merujuk pada harga saat ini atau harga berlaku sedangkan PDRB/Kapita riil merujuk pada harga konstan atau harga dasar. Jika pertumbuhan PDRB relative konstan namun pertumbuhan penduduk tumbuh signifikan maka yang terjadi adalah PDRB/Kapita rendah. Oleh karena itu, PDRB/Kapita kadang tidak menggambarkan kondisi pendapatan masyarakat yang sesungguhnya.

### ***GAP RESEARCH***

Telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian beragam. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Prmono et. al, 2019) yang mengkonfirmasi bahwa tempat tinggal atau daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2016) yang menemukan bahwa variabel geografis berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan manusia. Menurut (Nursyiana, 2022) terdapat faktor ekonomi dan non-ekonomi yang berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan masyarakat. Faktor ekonomi yang dimaksud meliputi pengangguran, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor non-ekonomi meliputi pendidikan dan status pernikahan. Penelitian tersebut mengkonfirmasi bahwasanya pengangguran, kemiskinan, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Amarta, 2022) mengkonfirmasi bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia. Temuan berbeda tersebut mengindikasikan bahwasanya terdapat kesenjangan hasil penelitian. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2022) menemukan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan namun penelitian yang dilakukan oleh (Olivia, 2017) mengkonfirmasi bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat melengkapi kesenjangan literatur yang ada. Sehingga harapannya adalah semakin lengkap studi-studi mengenai indeks kebahagiaan di Indonesia.

### ***THEORITICAL FRAMEWORK***



## **RESEARCH METHODS**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merujuk pada penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian berbasis angka merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan deskriptif adalah interpretasi atas hasil pengolahan data menjadi paragraf yang mudah dipahami oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian. Adapun jenis investigasi penelitian ini merupakan *study causal* karena meneliti hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. Intervensi pada penelitian ini merupakan intervensi minimal dengan peneliti tidak berinteraksi langsung dengan objek penelitian.

### **Data**

Data pada penelitian ini memiliki observasi 2019-2021 dengan dimensi *longitudinal*. Data dengan bentuk kuantitatif ini memiliki data berupa angka yang bersumber dari lembaga resmi BPS. Alat ukur yang digunakan untuk mengolah data merupakan *Stata*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan regresi. Berdasarkan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini, berikut ini merupakan model penelitian :

$$\text{KBH} = a + \text{EDU} + \text{TPT} + \text{INF} + \text{KEM} + \text{PDRB/K} + e$$

Adapun teknik-teknik yang digunakan atau prosedur pengolahan data meliputi :

#### **1. Uji Spesifikasi Model**

Pada penelitian ini, digunakan alat analisis berupa regresi data panel sehingga terdapat tiga *output* regresi. Ketiga *output* yang dimaksud merupakan regresi CEM, regresi FEM, dan regresi REM. Uji spesifikasi model dimaksudkan untuk memilih satu model terbaik diantara model-model tersebut. Adapun uji spesifikasi model terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiple. Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dengan FEM, uji Hausman untuk memilih antara FEM dengan REM, dan Uji LM digunakan untuk memilih antara REM dengan CEM.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pendeteksian atas problematika-problematik yang mungkin bisa terjadi pada data. Hasil regresi akan terhindar dari sifat bias apabila terbebas dari masalah asumsi klasik. Berikut ini merupakan masalah-masalah yang dideteksi pada uji asumsi klasik :

### a. Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Saphiro & Francia dengan dasar keputusan apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. Begitu juga dengan sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka probabilitas menunjukkan kurang dari 0.05.

### b. Uji Multikolinieritas

Keterikatan yang kuat diantara variabel independen dapat menyebabkan masalah multikolinieritas sehingga dalam sebuah penelitian, antar variabel independen diharuskan memiliki korelasi yang lemah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengujian multikolinieritas adalah pendekatan VIF atau *variance inflation factor* dengan dasar keputusan apabila nilai VIF kurang dari 10 maka terbebas dari masalah multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk melihat kesamaan residu pada masing-masing intersep. Apabila masing-masing residu memiliki nilai varian yang beragam maka dinyatakan terdapat masalah heterokedastisitas. Dasar keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka dinyatakan data bersifat homokedastisitas.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk menjawab semua rumusan-rumusan masalah yang dibangun pada penelitian ini, uji hipotesis terdiri atas :

### a. Uji Simultan

Uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk menguji keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji simultan memberikan interpretasi bahwa seluruh variabel independen berpengaruh serentak atau tidak berpengaruh serentak terhadap variabel dependen. Dasar interpretasi dalam uji simultan adalah apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa seluruh variabel independen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menentukan level atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah sebesar 0-10 dimana semakin mendekati 10 maka model semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

**c. Uji T/Parsial**

Uji parsial merupakan uji independensi dalam mencari pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Uji parsial dikhususkan dalam menjawab seluruh hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Dasar keputusan dalam uji parsial adalah ketika nilai  $T_{hitung}$  lebih besar daripada  $T_{tabel}$  maka dinyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun arah hubungan dilihat berdasarkan nilai koefisien.

**d. Uji Apriori**

Uji apriori merupakan perbandingan atau komparasi antara arah hubungan pada hipotesis dengan arah hubungan atau parameter pada hasil penelitian.

**RESULT & EXPLANATION**

**General Statistik**

*Tabel 1. General Statistik*

Variabel	Mean	Std.Dev	Min	Max
<b>KBH</b>	70.97	2.51	60.97	76.34
<b>EDU</b>	63.05	10.80	27.44	90.12
<b>TPT</b>	5.41	1.86	1.57	10.95
<b>INF</b>	2.01	0.97	-0.89	4.76
<b>POV</b>	774.2	1078	48.69	4502
<b>PDRB/K</b>	43232	32409	12761	174963

Sumber : Data diolah, 2023.

Variabel KBH atau indeks kebahagiaan masyarakat, sebagai variabel dependen memiliki rata-rata indeks sebesar 70.97. Angka ini tidak cukup tinggi mengingat populasi masyarakat Indonesia hampir mencapai 300 juta jiwa. Indeks kebahagiaan paling rendah adalah sebesar 60.97 dengan idneks tertinggi mencapai 76.34. Variabel pendidikan memiliki rata-rata 63.05, artinya sebanyak 63.05% masyarakat Indonesia telah menempuh pendidikan setidaknya sampai dengan SLTA. Pengangguran terbuka di Indonesia ditaksir mencapai 5.41% dengan tingkat kemiskinan sebesar 774 ribu jiwa. Angka ini hampir mencapai satu juta jiwa. Adapun ditinjau dari sektor moneter, selama masa observasi, rata-rata inflasi adalah sebesar 2.01% dengan tingkat rata-rata PDRB/Kapita adalah sebesar Rp. 43.232,00.

**Uji Spesifikasi Model**

*Tabel 2. Uji Chow*

Uji	Probabilitas
F (33,63)	3.80
Prob. > F	0.00

Tabel 3. Uji Hausman

Uji	Probabilitas
<b>F (33,63)</b>	3.80
<b>Prob. &gt; F</b>	0.00

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan *output* diatas keduanya baik uji hausman maupun uji chiw menunjukkan probabilitas kurrang dari 0.05 atau taraf signifikansi sehingga keputusanya adalah bahwa FEM terpilih sebagai model terbaik.

## Hasil Regresi

Tabel 4. Hasil Regresi

Variabel	Coef.	Std.Err.	T	P >  t
<b>EDU</b>	0.37	0.05	6.48	<b>0.00</b>
<b>TPT</b>	-0.43	0.28	1.95	<b>0.01</b>
<b>INF</b>	0.48	0.19	2.50	<b>0.01</b>
<b>POV</b>	-0.001	0.002	1.79	<b>0.04</b>
<b>PDRB/K</b>	-0.000	0.000	-0.12	<b>0.90</b>
<b>CONS</b>	<b>46.03</b>	<b>5.59</b>	<b>8.22</b>	<b>0.00</b>

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan *output* diatas, beberapa hal dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan memiliki hubungan atau kolinieritas positif dengan indeks kebahagiaan masyarakat. Variabel lain yang memiliki hubungan positif terhadap indeks kebahagiaan masyarakat adalah inflasi. Adapun tiga variabel lainnya yakni pengangguran, kemiskinan dan PDRB/Kapita memiliki pengaruh negatif terhadap indeks kebahagiaan masyarakat. Dari masing-masing variabel tersebut, yang dikonfirmasi memiliki signifikansi adalah variabel pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan.

## Uji Apriori

Bagian ini akan membandingkan antara parameter pada hipotesis dengan parameter pada hasil penelitian. Berikut ini *output* dari uji apriori :

Tabel 5. Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
<b>EDU</b>	+	+	S
<b>TPT</b>	-	-	S
<b>INF</b>	-	+	TS
<b>POV</b>	-	-	S
<b>PDRB/K</b>	+	-	TS

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan pengujian pada apriori diatas, menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang tidak



sesuai atau tidak lolos uji apriori, hal ini dikarenakan adanya perbedaan parameter. Variabel yang lolos uji apriori adalah variabel pendidikan, pengangguran dan kemiskinan.

### **R-Squared**

Penentuan level atau besaran kemampuan seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat penting karena untuk mengukur keakuratan model regresi. Berikut ini merupakan *output* dari koefisien determinasi :

Tabel 6. R-squared

Obs.	F(5,63)	Prob>F	R-squared
102	14.91	0.00	0.64

Sumber : Data diolah, 2023.

Level variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat tinggi yakni 64%. Hal ini menandakan bahwa model regresi pada penelitian ini sangat berkualitas. Adapun 36% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

### **Uji Simultan**

Tabel 7. Uji Simultan

Fhitung	Ftabel	Prob. > F
14.91	2.36	0.000

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan *output* pada tabel.5 menunjukkan bahwasanya terdapat signifikansi dalam uji serentak atau uji simultan. Artinya, seluruh variabel independen dalam model secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ .

### **Uji Parsial**

Uji parsial merupakan uji independensi antara satu variabel independen dengan variabel dependen pada model. Berikut ini merupakan *output* dari uji parsial :

Tabel 8. Uji Parsial

Variabel	Thitung	Ttabel	Prob >  t	Alpha
EDU	6.48	1.66	0.000	0.05
TPT	1.95	1.66	0.012	0.05
INF	2.50	1.66	0.015	0.05
POV	1.79	1.66	0.041	0.05
PDRB/K	-0.12	1.66	0.908	0.05

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji diatas maka penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel pertama yakni,

tingkat pendidikan dimana nilai  $T_{hitung}$  lebih besar daripada  $T_{tabel}$ . Adapun pengangguran dan kemiskinan juga berpengaruh signifikan dengan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar daripada  $T_{tabel}$ .

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas

Variabel	Obs	W'	V'	z	Prob.
Ehat	102	0.99	0.39	-1.82	0.96

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan pengujian diatas menggunakan pendekatan Saphiro-Francia, menunjukan bahwa data pada peneliann ini berdistribusi normal karena nilai probabilitas dibawah derajat kesalahan 5%.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
TPT	1.54
EDU	1.44
PDRB/K	1.34
POV	1.17
INF	1.02

Sumber : Data diolah, 2023.

Melalui pengamatan pada grafik diatas, menunjukan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala multikolinieritas dikarenakan nilai VIF kurang dari 10. Adapun nilai 1/VIF kurang dari 1 juga menunjukan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas terhadap data yang digunakan.

#### Uji Heterokedastisitas

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas

Breusch-Pagan	Prob.
Chi2(1)	0.72

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan menunjukan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dikarenakan nilai probabilitas kurang dari 5%.

### CLOSING

#### Conclusion

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian yakni bahwa seluruh variabel independen berpengaruh serentak dan signifikan terhadap variabel

dependen. Adapun secara parsial, terdapat beberapa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat yakni pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran terbuka. Nilai koefisien determinasi sebesar 64% menunjukkan bahwa model pada penelitian ini mendekati sempurna.

### **Advice**

Peneliti menyarankan kepada Pemerintah Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi *output* sehingga dapat tercipta generasi yang berkualitas. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang sehingga dapat menekan angka kemiskinan dan pengangguran.

### **BIBLIOGRAPHY**

- AL, A. (2017). Analisis Indeks Kebahagiaan di Indonesia. Universitas Tanjungpura, 1–14.
- Arge, B. J. S. P. (2022). Inflation , Unemployment , and Happiness : Misery Index Weights in Europe. June.
- Badri, M. A., Alkhaili, M., Aldhaheeri, H., Alnahyan, H., & Yang, G. (2022). Health , Mental Feelings , Habit of Eating Healthy and.
- Badriyah, N., & Nursyiana, N. (2022). Determinan Kebahagiaan Perempuan Bekerja di Indonesia : Analisis Data Indonesia Family Life Survey. *Journal of Development Economic And Social Studies*, 1(3), 421–432.
- John F. Helliwell, Shun Wang, Huang, H., & Max Norton. (2022). Happiness, Benevolence, and Trust During COVID-19 and Beyond. *World Happiness Report 2022*, 307–307.
- Muthia, L. H., & Isbah, M. F. (2022). “Poor but Happy”: Life Struggle and the Meaning of Happiness among the Poor in Yogyakarta. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.21580/jsw.2022.6.2.8902>
- Muthuri, R. N. D. K., Senkubuge, F., & Hongoro, C. (2020). Determinants of happiness among healthcare professionals between 2009 and 2019: a systematic review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-020-00592-x>
- OPHI. (2011). *Research in Progress series 2011*. 1–32.
- Osawa, I., Goto, T., Tabuchi, T., Koga, H. K., & Tsugawa, Y. (2022). Machine-learning approaches to identify determining factors of happiness during the COVID-19 pandemic: retrospective cohort study. *BMJ Open*, 12(12), e054862. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-054862>
- Parasari, R. P., & Setiyartini, L. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi indeks kebahagiaan di Indonesia: Studi kasus Indonesia family life survey tahun 2014. *Prosiding UMY Grace*, 1, 62–72.
- Pramono, R., Nurfajrina, I. A., & Nariswari, N. (2019). Aspek-Aspek Pembentuk Kualitas Tempat Berdasarkan Survei Kapabilitas: Determinan Bagi Kebahagiaan Masyarakat. *Tataloka*, 21(1), 153. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.1.153-169>
- Prasetyo, B., Laksana, M. A. C., Tjokroprawiro, B. A., Dewi, E. R., Izza, A., Prasetyo, M. R., Prastika, A. B., & Sukarjiyah, W. (2023). The relationship between maternal death due to COVID-19 and the human development index in East Java, Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 12(1), 227990362211473. <https://doi.org/10.1177/22799036221147369>
- Pratama, F. (2019). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat, 1(3), 969–976. <http://103.216.87.80/students/index.php/epb/article/view/7724>
- Rahayu, T. P. (2016a). Determinan Kebahagiaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 149. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.485>

- Rahayu, T. P. (2016b). The Determinants of Happiness in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(2), 393–404. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n2p393>
- Sihombing, P. R. (2022). Macro Socio-Economic Factors that Affect the Happiness Index in Indonesia. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 154–160. <https://doi.org/10.31940/soshum.v12i2.154-160>
- Singh, S., Kshtriya, S., & Valk, R. (2023). Health, Hope, and Harmony: A Systematic Review of the Determinants of Happiness across Cultures and Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043306>
- Solow, R. (1997). Perspectives on growth theory. *A Macroeconomics Reader*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.4324/9780203443965.ch27>
- Strotmann, H., & Volkert, J. (2018). Multidimensional Poverty Index and Happiness. *Journal of Happiness Studies*, 19(1), 167–189. <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9807-0>
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Edisi Tiga* (3rd ed.). PT. Grafindo Persada.
- Suparta, I. W., & Malia, R. (2020). Analisis Komparasi Happiness Index 5 Negara di Asean. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 56–65. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i2.79>
- Sutikno, S. (2019). Pengaruh Variabel Ekonomi Dan Non Ekonomi Tentang Indeks Kebanggaan Orang Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 135–140. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.84>
- Todaro. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (8th ed.). Erlangga.
- Wang, J., Wang, C., Li, S., & Luo, Z. (2021). Measurement of relative welfare poverty and its impact on happiness in China: Evidence from CGSS. *China Economic Review*, 69(November 2020), 101687. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2021.101687>